

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan panjang sejarah Indonesia yang terkenal pelaut ulung merupakan anugerah bagi Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 5 pulau besar seperti Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua serta pulau-pulau kecil yang tersebar disekitarnya. Dengan luas wilayah yang sebagian besar lautan, Indonesia disebut sebagai negara maritim. Indonesia termasuk negara maritim terbesar di dunia, dengan berbagai macam spesies yang ada di dalamnya. Potensi sumber daya alam hutan serta perairannya, berupa flora, fauna dan ekosistem termasuk di dalamnya gejala alam dengan keindahan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu potensi Alam Indonesia adalah keindahan pantainya. Menurut Thersutanto (2009) Indonesia merupakan Negara Kepulauan terluas di dunia yang terdiri atas lebih dari 17.504 pulau dengan 13.466 pulau dengan 13.466 pulau telah di beri nama, 92 pulau terluar sebagai garis pangkal wilayah perairan Indonesia ke arah laut lepas telah didaftarkan ke perserikatan bangsa bangsa. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km dan terletak pada posisi sangat strategis antara Benua Asia dan Australia serta Samudera hindia dan Pasifik. Luas darataran mencapai sekitar 2.012.392 km² laut tetorial dan laut sekitar 5,8 juta km² (75,7%), yang terdiri 2.012.392 km² perairan pedalaman, 0,3 juta km² laut tetorial, dan 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Sebagian besar dari pulau-pulau tersebut merupakan pulau kecil yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi. Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata

melimpah itu mampu mengatasi masalah–masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya dengan itulah sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Pariwisata di daerah – daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi – potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Madura adalah salah satu Pulau yang terletak di Jawa Timur memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, salah satunya di Kabupaten Sumenep yang memiliki 126 Pulau yang manadari Pulau tersebut yang berpenghuni hanya 48 pulau atau 38%, sedangkan yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau atau 62%. Di ujung paling timur Kabupaten Sumenep terdapat salah satu Kepulauan yakni Kepulauan Kangean.

Gambar 1.1 Aksesibilitas Kepulauan Kangean



Sumber: Sumenep Dalam Angka 2015

Kepulauan Kangean merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumenep yang merupakan bagian dari gugusan Kepulauan di wilayah Kabupaten Sumenep, Madura. Pulau ini terletak di $6^{\circ} - 7^{\circ}$ LS dan $115^{\circ}10' - 115^{\circ}44'$ BT. Luas Pulau ini mempunyai luas 64.500,95 hektar. Pulau-Pulau yang termasuk di wilayah ini adalah Pulau Sapeken, Pulau Mamburit, Pulau Paliat, Pulau Saubi, Pulau Sepapan, Pulau Sabuntan, Pulau Sepangkur, Pulau Saor, Pulau Saebus, Pulau Sasiil, Pulau Bangkao, Pulau Sadulang Kecil, Pulau Sadulang Besar, Pulau Pagerungan Besar, Pulau Pagerungan Kecil, dan Pulau Sepanjang. Kepulauan Kangean dibagi menjadi dua Kecamatan yaitu, Kecamatan Arjasa membawahi pulau kangean bagian barat, kecamatan Kangean membawahi Pulau Kangean Timur. Pariwisata dan sumber daya alam yang melimpah khususnya destinasi wisata, salah satunya di Pulau Mamburit yang terkenal dengan hamparan pasir dan terumbu karang, dengan mayoritas masyarakat sebagai nelayan, dengan semakin berkembangnya zaman dan wisata, pulau mamburit menyimpan kekayaan ekonomis yang sangat besar bagi masyarakat

Dengan segala keterbatasan untuk mencapai Pulau Kangean khususnya Pulau Mamburit, semua perjalanan harus ditempuh melewati jalur laut dari

Pelabuhan Kalianget dengan perjalanan delapan jam menggunakan kapal Perintis dan empat jam menggunakan Kapal Express hingga mencapai Pelabuhan Batu Guluk. Pulau Mamburit menjadi daya tarik ketika wisata dikembangkan pada suatu pulau kecil, manfaat utama yang harus dirasakan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat di pulau tersebut. Dikarenakan karakteristik pulau-pulau kecil adalah unik secara fisik, kultur budaya, dan lingkungan, maka tidak dapat dengan mudah mengeneralisasi sarana prasarana permukimannya. Oleh karena itu, pada pengembangan pariwisata di pulau kecil, penyediaan sarana prasarana permukiman harus diutamakan untuk kesejahteraan masyarakat dan keseimbangan ekologis.

Hal tersebut belum bersinergi dengan kebijakan pengembangan pariwisata yang ada di Sumenep khususnya wisata yang terdapat di Pulau Mamburit. Dengan potensi alam dan juga kekayaan laut yang di miliki Pulau Mamburit ini apabila dikembangkan tentunya juga akan tercipta hubungan yang positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yakni Kabupaten Sumenep. Pengembangan wisata dan strategi kebijakan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi alam local daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah.

Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 67 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulau Kecil, ditekankan bahwa penyelenggaraan pengembangan pariwisata harus berpegang pada prinsip keseimbangan, partisipasi masyarakat, konservasi, keterpaduan

dan penegakan hukum. Adapun daya tarik wisata di pulau kecil dibedakan menjadi dua. Pertama, daya tarik wisata yang berbasis sumber daya alam daratan (misalnya hutan, gunung, sungai, danau maupun pantai) dan sumber daya laut (misalnya terumbu karang, gua dan gunung api bawah laut). Kedua, daya tarik wisata yang berbasis warisan maupun pusaka budaya (*cultural heritage*) baik yang bersifat nyata (*tangible*) seperti situs, makam, istana, maupun yang bersifat tidak nyata (*intangible*) seperti pertunjukkan budaya atau tradisi budaya masyarakat

Menurut Karyono, (1997) memberikan dua macam definisi pariwisata yaitu dalam arti yang bersifat umum dimana pariwisata diartikan keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan dan dalam arti yang lebih teknis dimana pariwisata berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah Negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan factor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Dibalik keindahan dan kekayaan sumber daya alam Pulau Mamburit yang mempunyai nilai ekonomi, banyak yang harus menjadi perhatian dari pemerintah serta bagaimana memberikan bantuan dengan mayoritas nelayan. Ekonomi yang masih sangat rendah, dengan keindahan pariwisata yang dimiliki kendala utama adalah fasilitas sangat minim, salah satunya tidak ada transportasi yang memadai,

failitas pendidikan dan listrik. Bagaimana pariwisata ini menjadi tumpuan ekonomi masyarakat yang hanya berpatokan terhadap hasil tangkapan ikan

Pembangunan di Pulau Mamburit merupakan salah satu pembangunan yang termasuk lambat karena faktor luar dan dalam dari pelaksanaannya, pembangunan dan pengembangan wilayah berdasarkan penetapan prioritas secara tepat, sumber daya alam yang melimpah dan keanekaragaman hayati laut, dan budaya kesenian khas penduduk masyarakat Mamburit. Terutama pada Pulau Mamburit yang mempunyai banyak keindahan dan daya tarik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ini tidak diimbangi dengan di Kabupaten Sumenep yang mayoritas maju dari segala sektor sehingga ada asumsi bahwa pemerintah menjajah Pulau Kangean dengan kurangnya perhatian dan kebijakan yang tidak pro rakyat. Serta kurangnya transparansi hasil kekayaan alam Pulau Kangean alur dari pengembalian terhadap pemberdayaan Pulau Kangean itu berapa persen masuk untuk pembangunan Pulau Kangean.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Arjasa Kangean tahun 2015

No.	Desa Arjasa	Jumlah Penduduk	
		Laki – laki	Perempuan
1	Pabian	489	568
2	Pandeman	878	1007
3	Sambakati	2.166	1,628
4	Angon-angon	1.633	1.702
5	Kalikatak	2.337	2.652
6	Sumberangka	477	708
7	Bilis-bilis	1.674	1.785
8	Laok jang-jang	1.183	1.385
9	Kalisangka	1.394	1.502
10	Angkatan	2.469	3.086
11	Kolo –kolo	2.423	2.867
12	Duko	1.647	2.162
13	Arjasa	1.908	2.112
14	Kalinganyar	1.085	1.295
15	Paseraman	1.533	1.684
16	Sawah sumur	1.125	1.246
17	Pajenangger	2.589	3.246
18	Gelaman	1.541	1.658
19	Buddi	989	1005

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Arjasa 2016

Jumlah penduduk Kecamatan Arjasa pada tahun 2015 berjumlah 61.736 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 28.537 jiwa dan penduduk perempuan 33.199 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Pajenangger yaitu 5.836 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.589 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.247 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Desa Pabian sebanyak 1.054 jiwa dengan rincian 486 jiwa penduduk laki-laki dan 568 jiwa untuk penduduk perempuan dalam Statistik Daerah Kecamatan Arjasa 2016.

Jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Arjasa mayoritas lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki di semua desa. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Arjasa beragam, tertinggi adalah Desa Laok Jangjang yaitu 3.353 jiwa per km² sedangkan yang terendah adalah Desa Buddi yaitu 37 jiwa per km².

Menjadi bagian pembangunan dan pariwisata tidak terlepas dengan fasilitas yang memadai untuk peningkatan daya tarik wisatawan, namun yang terjadi pada masyarakat Arjasa khususnya di Pulau Mamburit adalah di sektor penerangan rumah tangga di Kecamatan Arjasa yang menggunakan listrik berupa PLN sebanyak 7.475 rumah tangga, dan non PLN sebanyak 4.508 rumah tangga jumlah pelanggan terbanyak di Desa Arjasa yaitu 960 rumah tangga, dan yang paling sedikit di Desa Sawah Sumur yaitu 206 rumah tangga. Fasilitas air minum yang ada di kecamatan Arjasa adalah PDAM yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Jumlah rumah tangga yang menggunakan PDAM sebanyak 2.141 rumah tangga dengan jumlah terbanyak di Desa Angon-Angon 709 rumah tangga.

Menjadi bagian penting penerangan dan air bagaimana bisa menjadi tolak ukur pariwisata untuk menarik wisatawan dan peningkatan ekonomi Pulau Mamburit.

Tebel1.2 Surat keterangan miskin (SKM) 2015

No.	Desa Arjasa	Surat keterangan miskin
1	Pabian	138
2	Pandeman	178
3	Sambakati	94
4	Angon-angon	37
5	Kalikatak	151
6	Sumberangka	68
7	Bilis-bilis	77
8	Laok jang-jang	53
9	Kalisangka	43
10	Angkatan	58
11	Kolo –kolo	216
12	Duko	31
13	Arjasa	29
14	Kalinganyar	26
15	Paseraman	216
16	Sawah sumur	213
17	Pajenangger	427
18	Gelaman	211
19	Buddi	117

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Arjasa 2016

Dengan tingkat kemiskinan yang terjadi di Arjasa khususnya masih sangat jelas terlihat ketimpangan yang terjadi dengan yang terbanyak di daerah desa Gelaman dengan 211 jiwa dan yang paling sedikit di Desa Arjasa 29 jiwa. Selain itu kedekatan Pulau Mamburit dan Pelabuhan Batu Guluk, dengan adanya perkembangan wisata di Pulau Mamburit tentunya harus bersinergi dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas perumusan masalah dari permasalahan tersebut akan lebih fokus menyangkut hal-hal sebagai berikut

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana potensi wisata di Pulau Mamburit?
2. Bagaimana kelayakan obyek daya tarik wisata di Pulau Mamburit?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui potensi wisata di Pulau Mamburit.
2. Untuk mengetahui kelayakan obyek daya tarik wisata di Pulau Mamburit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan kebijakan pada masalah pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep khususnya untuk Kepulauan.

1.4.2. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan landasan kajian akademis oleh para pelajar dan pengajar
- Hasil ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan masalah pengembangan pariwisata.